



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,  
Riset, dan Teknologi

# DATUK HITAM DAN BAJAK LAUT



Mutiara

Budi Prianto/Muhammad Fattahilah

Diadaptasi dari buku *Hikayat Datuk Hitam dan Bajak Laut*  
(Yulita Fitriana, 2016)

Untuk Pembaca Lancar (10—12 Tahun)





# *Datuk Hitam dan Bajak Laut*

Mutiara

Budi Prianto/Muhammad Fattahilah

Diadaptasi dari buku *Hikayat Datuk Hitam dan Bajak Laut*  
(Yulita Fitriana, 2016)

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**  
**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

## **Datuk Hitam dan Bajak Laut**

Penulis Skenario: Mutiara

Desain Grafis : Amrianis Hs.

Ilustrator : Budi Priyanto  
Muhammad Fattahilah

Penata Letak : Rulnaidi

Penyunting : Wenny Oktavia

Diterbitkan pada tahun 2020 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

Cetakan pertama, 2021

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

|                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| PB<br>398.209 59819<br>MUT<br>d | <b>Katalog Dalam Terbitan (KDT)</b><br><br>Mutiara<br>Datuk Hitam dan Bajak Laut: Diadaptasi dari buku Hikayat Datuk Hitam dan Bajak Laut (Yulita Fitriana, 2016)/Mutiara; Penyunting: Wenny Oktavia. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020.<br>iv; 24 hlm.; 29,7 cm. |
|                                 | ISBN 978-623-307-031-7<br><br>CERITA RAKYAT-KEPULAUAN RIAU                                                                                                                                                                                                                                                                       |



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA

**KATA PENGANTAR**  
**MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA**

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhimya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2021



**Nadiem Anwar Makarim**  
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

# Sekapur Sirih

Halo, Sobat!

Apakah Sobat tahu letak Kepulauan Riau? Kepulauan Riau terletak di Pulau Sumatra. Dari Kepulauan Riau, kisah ini bermula. Seorang datuk yang sakti melawan bajak laut yang ganas di daerah Kepulauan Riau.

Berawal dari melawan bajak laut, Datuk Hitam kehilangan putra tercintanya, Awang Perkasa. Siapa, ya, yang mengambil Awang Perkasa? Bagaimana kelanjutan kehidupan Awang Perkasa? Apakah dia masih hidup?

Buku ini mengajak Sobat semua mengikuti kisah perjalanan Datuk Hitam menemukan kembali Awang Perkasa. Selain itu, buku ini juga mengajak Sobat untuk mengetahui cerita rakyat yang ada di Kepulauan Riau. Oh iya, buku ini merupakan adaptasi dari bahan bacaan literasi tahun 2016, *Hikayat Datuk Hitam dan Bajak Laut* yang ditulis oleh Kak Yulita Fitriana. Jadi, tunggu apa lagi? Ayo segera mulai untuk membaca kisahnya!

Selamat membaca.

Jakarta, Oktober 2020

Mutiara, Budi Prianto, dan Muhammad Fatahillah

Alkisah, hiduplah seorang datuk yang baik hati dan bijaksana, bernama Datuk Hitam. Ia adalah pemimpin Kampung Sebrang.



Selamat pagi, Datuk!



Datuk Hitam memiliki anak bernama Intan Kemilau dan Awang Perkasa.





Hentikan! Kalau bisa bekerja sama, kenapa harus bertengkar? Kita harus menjaga kampung ini agar tetap damai dan aman.

Mohon maaf Datuk, Saya terbawa amarah. Biasanya ini tempat saya menjual hasil tangkapan. Saudara ni yang datang lebih dulu.

Saya juga bersalah, Datuk. Saya tergiur melihat tempat ini karena selalu ramai dikunjungi pembeli.



Datuk Hitam, tunggu dulu! Mohon maaf, hamba membawa perintah penting dari Raja.

Ada apa, Tuan Pengawal? Mengapa Tuan tampak tergesa-gesa? Apakah ada sesuatu yang penting? Mari Tuan, kita bicarakan di dalam rumah.

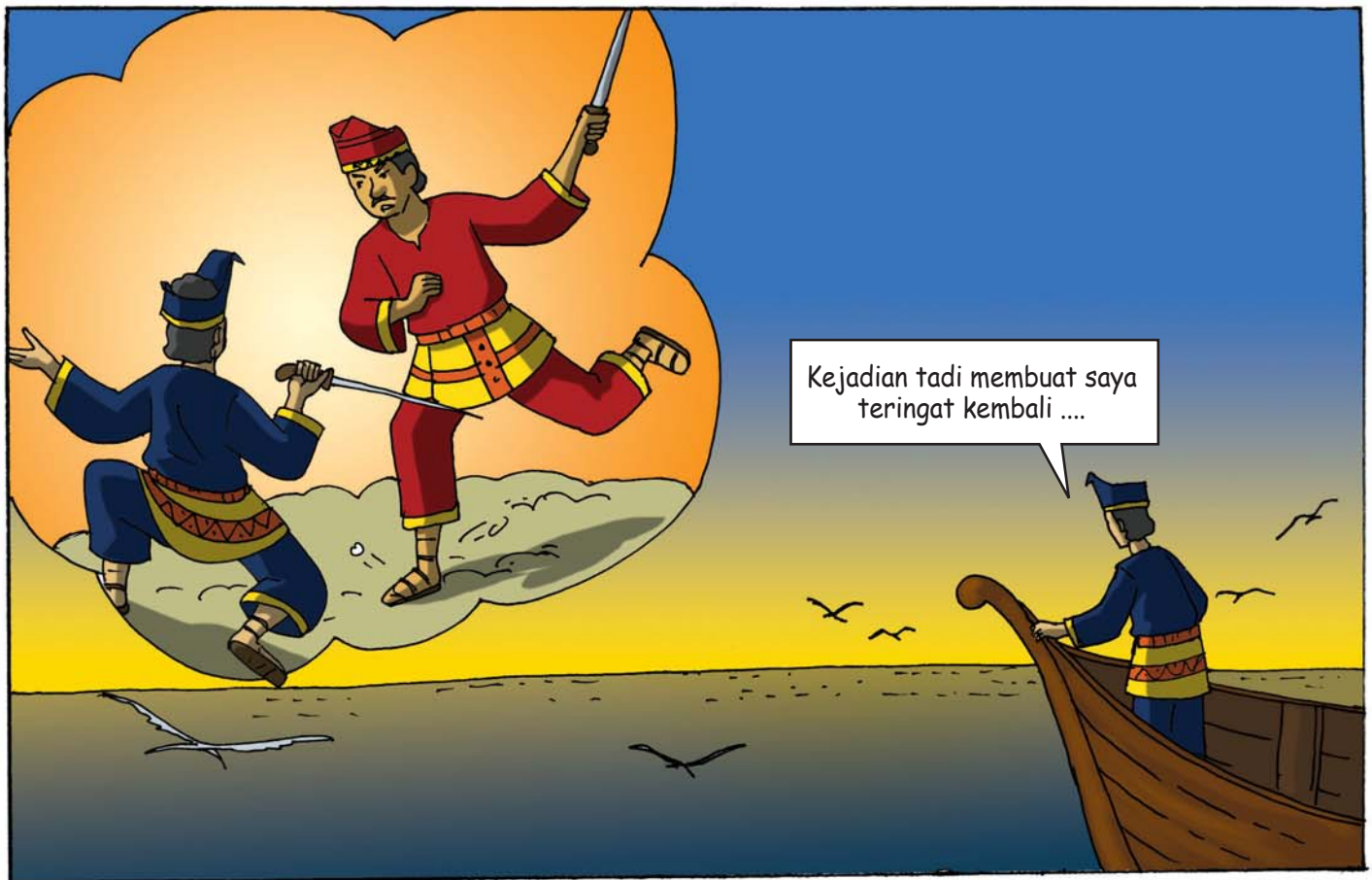












Kejadian tadi membuat saya  
teringat kembali ....



Terima kasih kembali, Baginda Raja sudah  
mempercayakan hamba dan pasukan hamba untuk  
membantu Raja. Kalau begitu, hamba dan pasukan  
pamit kembali ke Kampung Sebrang.

Terima kasih, Datuk Hitam. Semoga  
tidak ada lagi perompak yang  
mengganggu pedagang atau nelayan  
yang beraktivitas di wilayah kita ni.



Apa makna  
dari mimpi tu?



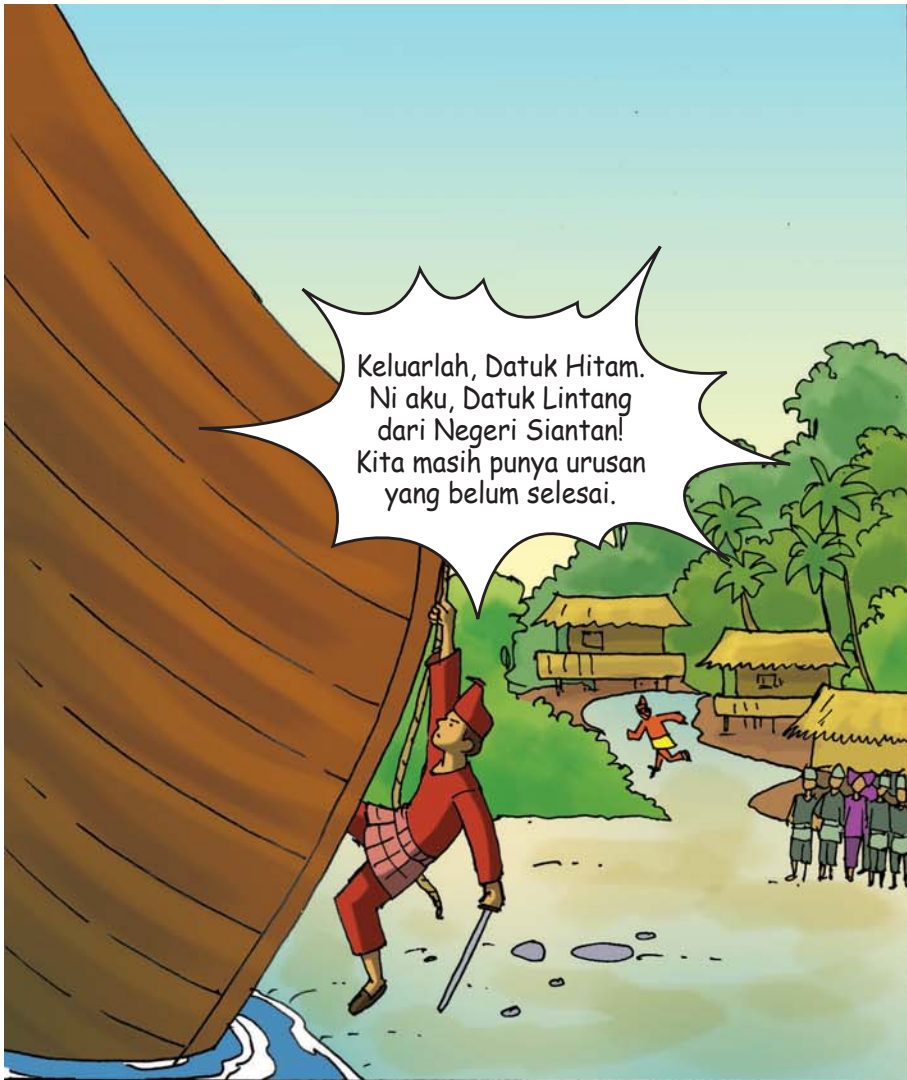
Selamat pagi, Puan. Mohon maaf  
mengganggu. Ada berita yang hendak  
saya sampaikan kepada Puan.

Ada berita apa, Panglima? Ada  
sesuatu yang terjadikah?

Begini, Puan. Beberapa nelayan  
melihat ada kapal tak dikenal  
bergerak ke arah kampung kita.

Selama ni, tak ada orang yang berkunjung  
kemari dengan maksud buruk. Mungkin hanya  
kapal pedagang yang singgah. Namun, kita juga  
tetap perlu berhati-hati.





Keluarlah, Datuk Hitam.  
Ni aku, Datuk Lintang  
dari Negeri Siantan!  
Kita masih punya urusan  
yang belum selesai.



Siapa kau, wahai anak  
muda? Kau bukan  
Datuk Hitam!

Akulah Datuk Hitam!  
Jangan libatkan  
pasukanmu! Mari kita  
bertarung!



Hiat ...!

Wus

Teng

Aaah.



Siap,  
Datuk!

Cepat cari Datuk  
Hitam! Dia pasti  
bersembunyi di  
dalam kampung!



Aku menemukannya!  
Aku menemukan  
istrinya, Datuk  
Lintang!



Cepat, katakan! Di  
mana Datuk Hitam?  
Atau kalau tidak, akan  
kusakiti anakmu!

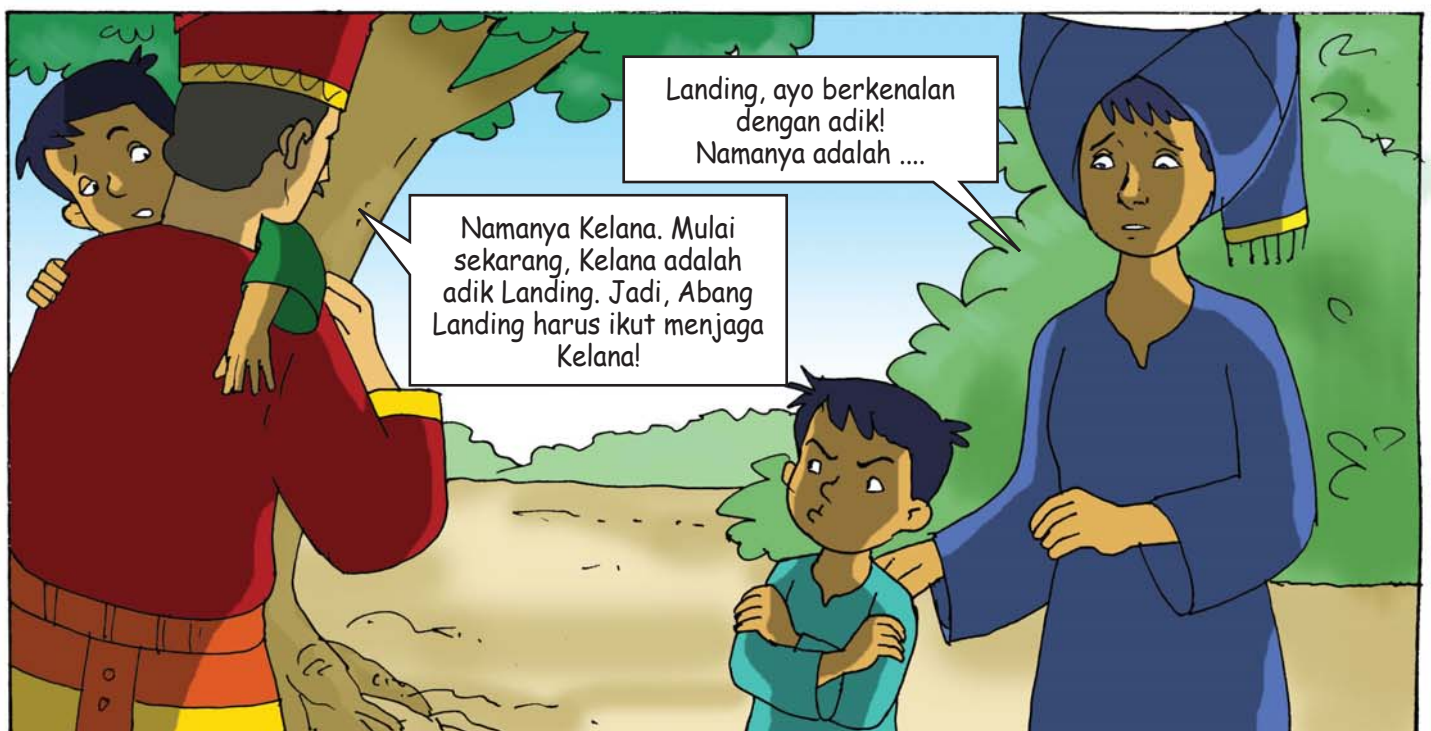
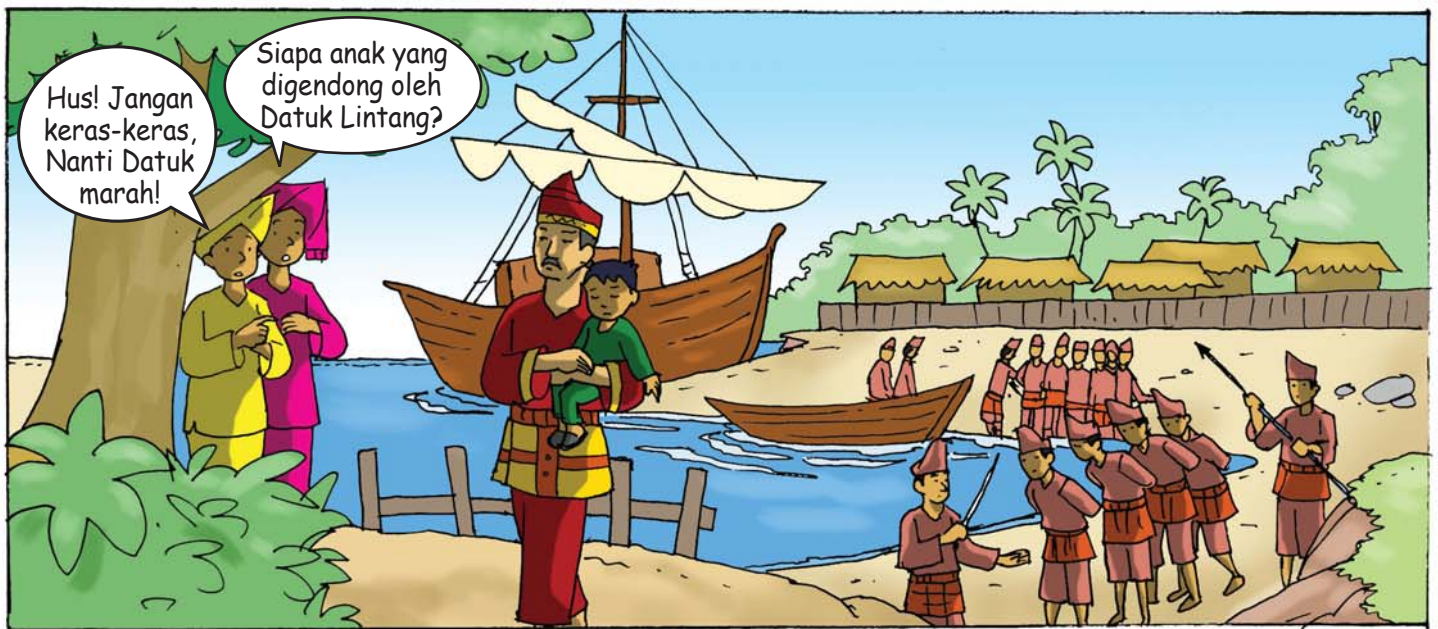
Dia sedang berlayar. Dia  
tak ada di sini. Tolong  
Tuan kembalikan anakku!



Katakan kepada Datuk  
Hitam untuk menjemput  
langsung anaknya ke Negeri  
Siantan!

Uuh ...,  
Mak ...!

Tolong, Tuan, kembalikan  
anakku! Tidak!

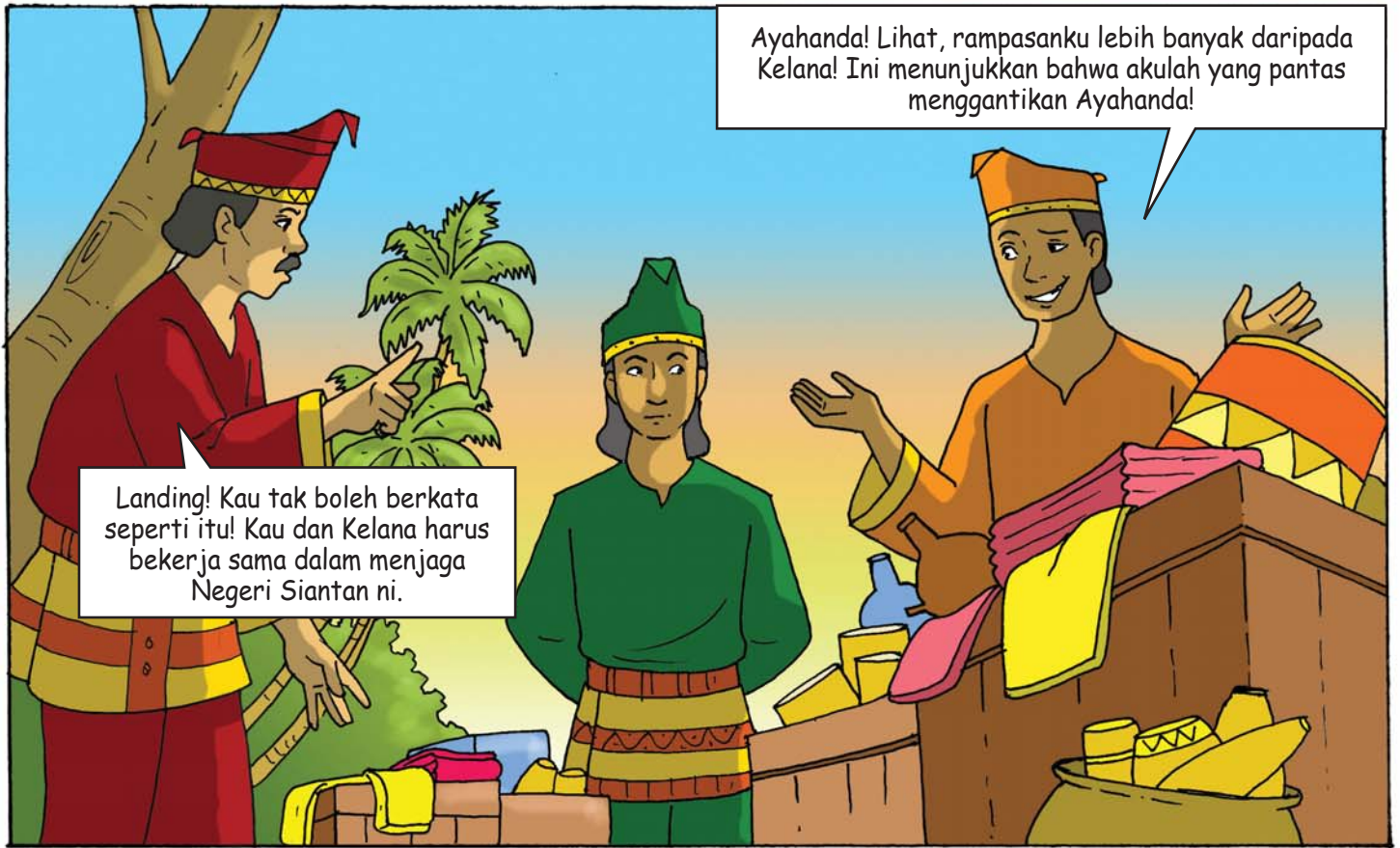






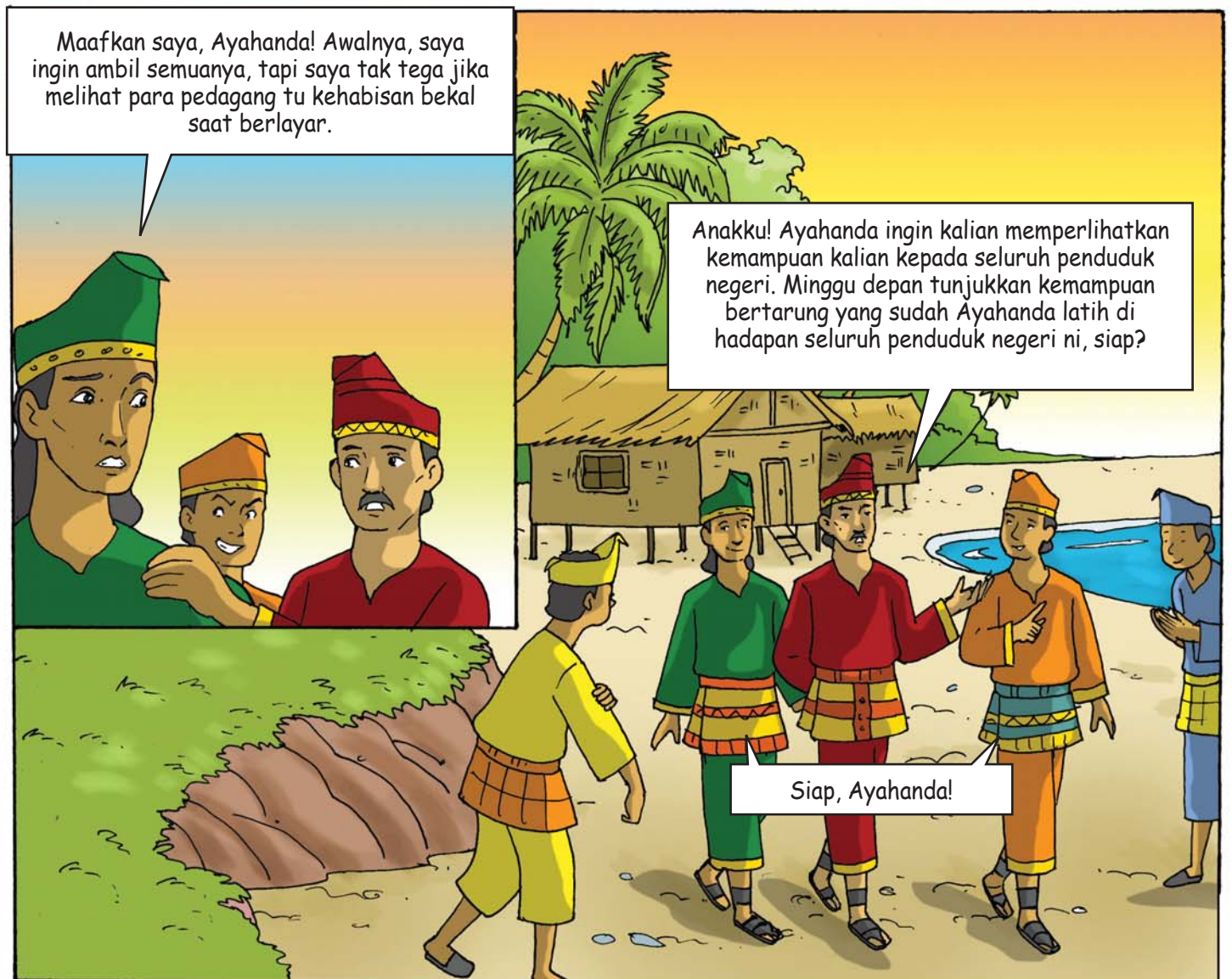






Ayahanda! Lihat, rampasanku lebih banyak daripada Kelana! Ini menunjukkan bahwa akulah yang pantas menggantikan Ayahanda!

Landing! Kau tak boleh berkata seperti itu! Kau dan Kelana harus bekerja sama dalam menjaga Negeri Siantan ni.



Maafkan saya, Ayahanda! Awalnya, saya ingin ambil semuanya, tapi saya tak tega jika melihat para pedagang tu kehabisan bekal saat berlayar.

Anakku! Ayahanda ingin kalian memperlihatkan kemampuan kalian kepada seluruh penduduk negeri. Minggu depan tunjukkan kemampuan bertarung yang sudah Ayahanda latih di hadapan seluruh penduduk negeri ni, siap?

Siap, Ayahanda!





Aku yakin, Tuan Kelana akan memenangkan pertarungan ini!

Tuan Landing dan Kelana memang sakti!



Baik, Kanda! Saya siap!

Adikku! Bagaimana kalau kite gunakan senjata. Apa kau bersedia?



Awas, Tuan Kelana!

Awas, Tuan Muda!





Midun, tolong carikan saya anak buah kapal dan siapkan perbekalan selama sebulan! Kita akan pergi berlayar.

Baik, Tuan Muda!



Tuan Muda, ke mana tujuan pelayaran ini?

Kita pergi ke Kampung Sebrang!

Baik, Tuan.



Dun! Kampung Sebrang tu 'kan tempat Datuk Hitam. Mau apa Tuan Landing pergi ke sana?

Aku pun tak mengerti maksud Tuan Muda.



Permisi, Saya Lantang. Saya dan teman-teman saya baru saja diserang oleh bajak laut dari Negeri Siantan. Bisakah tuan-tuan ni menolong kami?

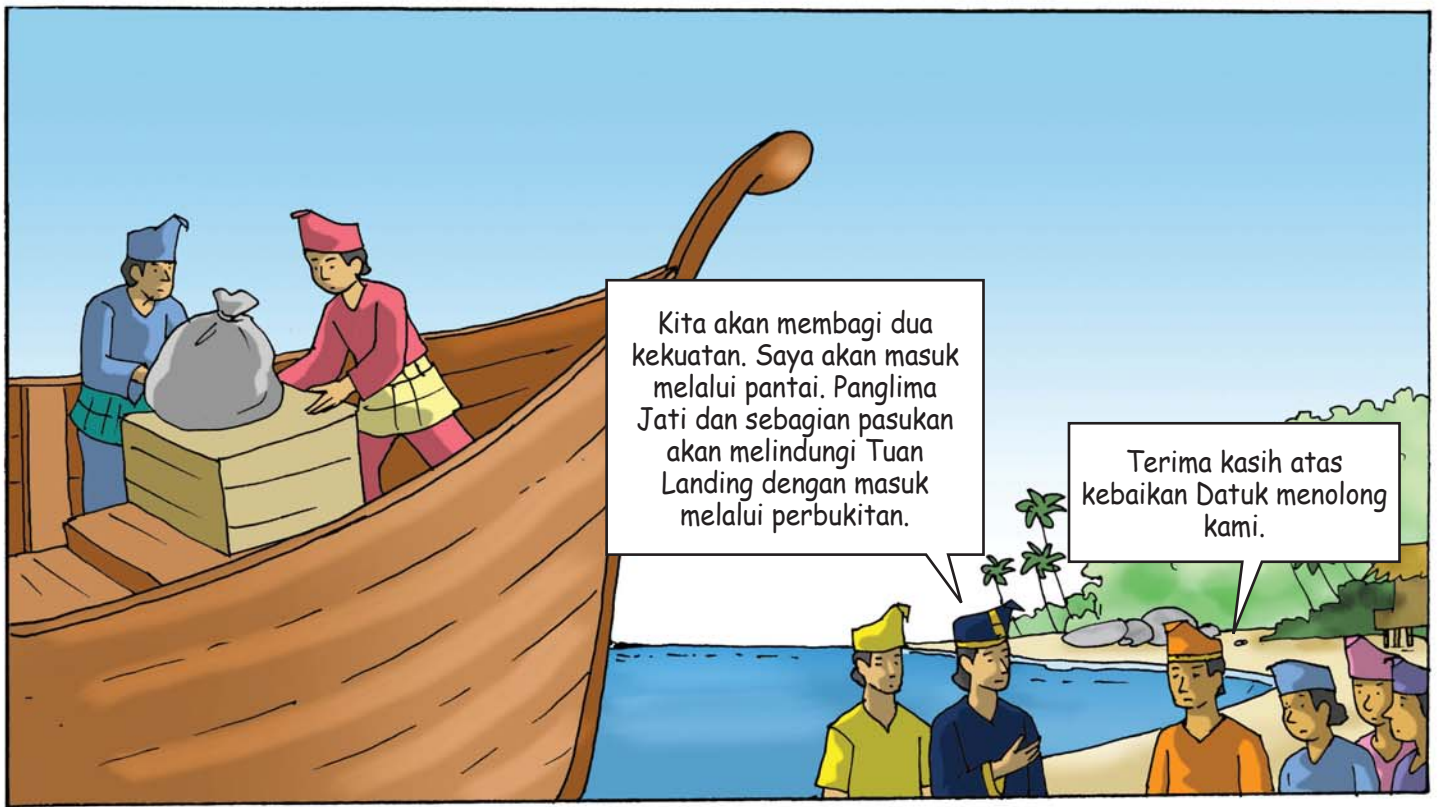
Baik, Tuan! Saya laporkan terlebih dahulu kepada Datuk Hitam!



Sebaiknya kita menolong mereka, Datuk! Ini saat yang tepat untuk mencari Awang Perkasa.

Baiklah, Panglima. Segera siapkan kapal. Pilih pasukan yang paling tangkas karena yang kita hadapi ni adalah Datuk Lintang.





Kita akan membagi dua kekuatan. Saya akan masuk melalui pantai. Panglima Jati dan sebagian pasukan akan melindungi Tuan Landing dengan masuk melalui perbukitan.

Terima kasih atas kebaikan Datuk menolong kami.



Cepat lapor kepada Datuk Lintang dan Tuan Kelana! Ada kapal asing mendekat!

Baik!



Rupanya kau, Datuk Hitam! Setelah sekian lama, akhirnya kita bisa selesaikan urusan yang belum selesai tu!

Baiklah. Jangan kau libatkan seluruh pendudukmu itu! Urusan ini hanya antara kita berdua!



Awas kau, Datuk Hitam!



# Biodata

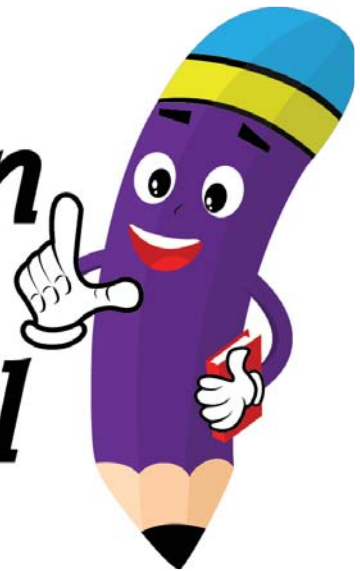
## **Penulis Skenario**

Mutiara lahir dan tinggal di Jakarta. Saat ini bekerja sebagai Penyusun Modul Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Ia menyelesaikan pendidikan sarjana di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Membaca karya sastra dan menonton film adalah aktivitas kesukaannya. Penulis dapat dihubungi melalui alamat pos-el [mutiara.spd@kemdikbud.go.id](mailto:mutiara.spd@kemdikbud.go.id)

## **Ilustrator**

Budi Prianto, pria kelahiran Bogor, 5 Januari 1973 dan berdomisili di Tajur, Bogor. telah malang melintang dalam dunia komik dan animasi. Beberapa pengalamannya pernah bekerja sebagai Pelukis di sanggar the Peak, sebagai Inbeetween di studio Animasi Asiana Wang, dan sebagai Ilustrator di Pustaka lebah.

# Gerakan Literasi Nasional



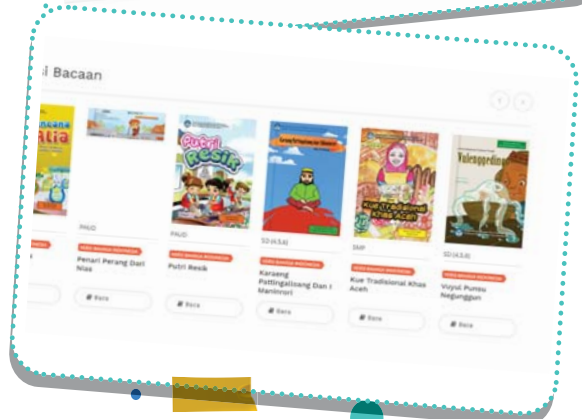
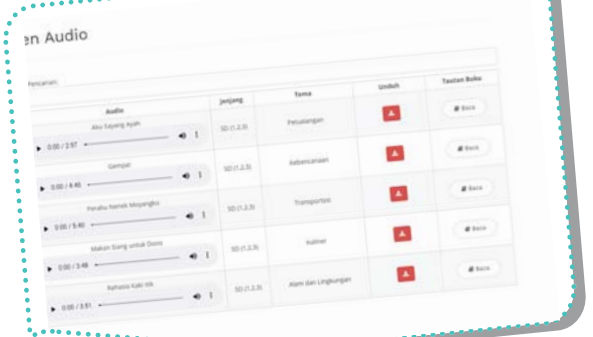
## Literasi Informasi

“Kemampuan untuk melakukan manajemen pengetahuan dan kemampuan untuk belajar terus-menerus. Literasi informasi merupakan kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi diperlukan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis.”

(sebagaimana dirilis dalam [www.unesco.org](http://www.unesco.org), dikutip dari Panduan Gerakan Literasi Sekolah, Kemdikbud 2019)

# Tahukah Kamu

**Mari, selangkah lebih dekat dengan buku melalui Budi!**  
**Baca buku bisa di mana saja dan kapan saja.**



# Petualangan Glen Mengenal Abjad

Sebelum tidur, ibu Bina membacakan cerita dari buku yang mereka pinjam dari perpustakaan. Buku itu bercerita tentang Putri Kosaka yang diculik oleh Raja Busara. Saat Bina sudah tertidur, tiba-tiba muncullah seekor burung bernama Glen. Lalu, Glen mengajak Bina menyelamatkan Putri Kosaka. Bagaimana petualangan Glen dan Bina menyelamatkan Putri Kosaka?



Saksikan petualangan Glen dan Bina di kanal YouTube Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa!



[www.youtube.com/badanpengembangandanpembinaanbahasa](https://www.youtube.com/badanpengembangandanpembinaanbahasa)



Datuk Hitam namanya. Ia adalah pemimpin Kampung Sebrang yang sangat disegani serta ditakuti oleh kumpulan bajak laut. Ia memiliki anak yang sangat lucu bernama Intan Perkasa dan Awang Perkasa. Suatu hari Datuk Hitam mendapat tugas dari Raja untuk menumpas bajak laut di seputar Laut Cina Selatan. Saat melaksanakan tugas dari Raja, Datuk Lintang datang ke Kampung Sebrang untuk mencari Datuk Hitam. Dia membawa pergi Awang Perkasa bersamanya. Bagaimana nasib Awang Perkasa? Akankah Datuk Hitam dapat bertemu Awang Perkasa? Ayo, baca kelanjutan ceritanya!

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 001/P/2022 Tanggal 19 Januari 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Buku Pengayaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran.



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**  
**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

